

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS XI SMK SETIA  
DARMA PALEMBANG**

Oleh: **Mardiana Sari**  
(Dosen Universitas PGRI Palembang)  
Email: marsharifadiana@gmail.com

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam Menulis Siswa Kelas XI SMK Setia Darma Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Pre Eksperimental Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Setia Darma Palembang yang berjumlah 302 orang, dan sampel penelitian berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Teknik analisis data, yaitu teknik analisis data menulis karangan argumentasi, dan teknik analisis data wawancara. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa Kelas XI SMK Setia Darma Palembang. Hal ini ditunjukkan setelah dilakukan pengujian mean tes awal dan tes akhir dengan harga bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1.68 < 9.04$ .  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak, dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Sehingga pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.*

**Kata Kunci:** *Think Talk Write (TTW), Menulis, Karangan Argumentasi*

**THE EFFECT OF *THINK TALK WRITE* (TTW) LEARNING MODEL ON THE  
ABILITY OF WRITING STUDENT CLASS XI SMK SETIA DARMA  
PALEMBANG**

**Abstract**

*The purpose of this research is to know and describe the influence of learning model of Think Talk Write (TTW) in Writing Student Class XI SMK Setia Darma Palembang. The research method used is Pre Experimental Design method. The population of this study were all students of class XI SMK Setia Darma Palembang which amounted to 302 people, and the sample of the study amounted to 34 people. Data collection techniques, namely test techniques, documentation techniques, and interview techniques. Data analysis techniques, namely data analysis techniques writing argumentation, and interview data analysis techniques. The result of the research shows that there is a significant influence of Think Talk Write (TTW) learning model in the learning of writing argumentation of students of Class XI SMK Setia Darma Palembang. This is shown after testing the mean of the initial test and the final test with*

*the price that thitung* > *t* tabel is 1.68 < 9.04. *H*<sub>0</sub> (the null hypothesis) is rejected, and *H*<sub>a</sub> (alternative hypothesis) is accepted. So the hypothesis testing proves that there is influence of the use of Think Talk Learning (TTW) learning model in learning writing argumentation writing.

**Keywords:** *Think Talk Write (TTW), Writing, Argumentation*

## A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, berpendapat serta cara berpikir seseorang dan kelompok orang di dalam masyarakat. Menurut A. Nazar (2004:3), bahasa adalah suatu sistem lambang yang dibentuk berdasarkan aturan, kaidah atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata maupun tata kalimat. Bahasa dihasilkan oleh alat ucap manusia disebut bahasa lisan. Bahasa yang merupakan rekaman visual dari bahasa lisan baik berupa rangkaian kata, ataupun kalimat dan tanda baca disebut bahasa tulis. Jadi, bahasa yang digunakan seseorang dan kelompok orang baik lisan maupun tulisan digunakan sesuai dengan tujuannya masing-masing.

Bahasa yang digunakan dalam lingkungan masyarakat merupakan bahasa yang bertujuan untuk bersosialisasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi, menggali informasi serta membuka wawasan dan saling mengkomunikasikan ide-ide yang ada satu sama lain, walau berbeda kode, sistem, dan makna dalam penggunaan bahasa. Bahasa akan menjadi “jembatan” yang menghubungkan individu, kelompok masyarakat dan antar masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Bahasa juga dapat menjadi “jembatan” yang menghubungkan antara sastrawan dan masyarakat pembaca. Dalam penciptaan karya sastra, bahasa digunakan dalam merangkaikan kata-kata, memadatkan makna dan memperluas pemahaman serta menggali informasi. Selain bahasa yang digunakan dalam penciptaan sastranya, sastrawan memerlukan rasa, cipta dan karsa yang seluruhnya dilibatkan, seperti perasaan dan pemikiran yang mendalam dituangkan dalam penggunaan bahasa.

Peneliti beranggapan bahwa penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap kemampuan menulis siswa kelas XI SMK Setia Darma Palembang, bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis karangan terutama karangan argumentasi.

Peneliti menetapkan siswa kelas XI SMK Setia Darma Palembang sebagai objek penelitian berdasarkan atas pertimbangan sekolah yang kembali menggunakan kurikulum KTSP, sekolah tersebut adalah sekolah yang berstatus negeri yang berkualitas. Sekolah tersebut mempunyai sarana belajar yang memadai sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan. Siswa kelas XI SMK Setia Darma Palembang sudah mempelajari penelitian karangan argumentasi.

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah yaitu :

- 1) Pengaruh dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan argumentasi setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.
- 2) Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis karangan argumentasi.
- 3) Siswa yang diteliti adalah menulis siswa kelas XI SMK Setia Darma Palembang pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas XI SMK Setia Darma Palembang?”.

Menurut Suparno dan Yunus (dikutip Dalman, 2014:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (dikutip Dalman, 2014:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Marwoto (dikutip Dalman, 2014:4) menjelaskan menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.

Menurut Semi (2007:14) tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum. Menurut Elina, dkk (2009:6) tujuan menulis adalah: a) menginformasikan, b) membujuk, c) mendidik, d) menghibur.

Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat sipembacanya merasa percaya dengan pendapat/*argumentasi* si peneliti (Dalman, 2014:137). Oleh karena itu, karangan ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk memengaruhi sipembaca. Menurut Finoza (dikutip Dalman, 2014:137), karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu sikap, dan tingkah laku tertentu. Syarat utama untuk menulis karangan argumentasi adalah peneliti harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu (Kosasih dikutip Dalman, 2014:137).

Dalam menulis sebuah karangan argumentasi, penulis memerlukan data dan fakta yang kemudian ditambahkan dengan pendapat penulis tersebut. Proses penulisan ini memerlukan pemikiran kritis penulis tersebut. Oleh karena itu, proses menulis karangan argumentasi tidak dapat dilepaskan dari keterampilan berpikir kritis (Armariena, 2015:370).

Model pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi (Suyatno, 2009:66). Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huiker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.

Aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Setelah tahap "*think*" selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya "*talk*", yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Diskusi pada fase *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa. Fase "*write*", yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan (LKS).

Aktivitas menulis mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antarteman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu siswa membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Aktivitas siswa bagi guru dapat memantau kesalahan siswa. Aktivitas siswa (*write*) ini adalah (1) menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, (2) mengorganisasikan semua pekerjaan diagram, grafik, ataupun tabel agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti, (3) mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan ketinggalan, (4) meyakini bahwa pekerjaan terbaik, yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya (Yamin dikutip Hamdayana, 2014:218).

Tahap terakhir dari model ini adalah presentasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar, yaitu teman satu kelas.

#### **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)***

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- 2) Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil serta individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika siswa membuat catatan kecil inilah terjadi proses berpikir (*think*) pada siswa. Setelah itu siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.

- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat merefleksikan dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih beberapa atau satu orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan (Hamdayana, 2014:219-220).

### **Manfaat Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam Pembelajaran**

- 1) Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- 2) Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan model TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI SMK Setia Darma Palembang tahun pelajaran 2016/2017, terhitung dari tanggal 24 Agustus 2016-28 Agustus 2016 dengan materi menulis karangan argumentasi. Sampel kelas XI dengan jumlah 34 siswa. Sebelum penelitian ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti seperti, perangkat pembelajaran yang berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen soal tes menulis karangan argumentasi. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (*pre-test*), tes yang diberikan tanpa penerapan model, dan tes

akhir (*post-test*), tes yang diberikan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2016 dengan materi karangan argumentasi tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Dalam kegiatan penelitian pertama, peneliti melaksanakan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal peneliti memperkenalkan diri dan melakukan absensi siswa. Pada kegiatan inti peneliti memberikan penjelasan mengenai karangan argumentasi, ciri-ciri karangan argumentasi dan langkah-langkah membuat karangan argumentasi. Pada kegiatan akhir peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan argumentasi dengan tema bahaya rokok di kalangan siswa.

Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2016 dengan materi karangan argumentasi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Dalam kegiatan penelitian kedua, kegiatan awal peneliti melakukan absensi, memberitahukan tujuan pembelajaran, dan bertanya kepada siswa mengenai materi yang pernah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, untuk kegiatan inti peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok 4-5 orang, lalu peneliti memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karangan argumentasi dengan tema narkoba. Kemudian peneliti meminta siswa secara aktif untuk bercerita di depan kelas mengenai karangan argumentasi yang telah mereka buat dengan tema narkoba. Selanjutnya pada kegiatan akhir, siswa diberikan tes berupa tugas untuk menulis cerpen berdasarkan tema narkoba kembali pada lembar yang telah disediakan oleh peneliti.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tertinggi tes awal (*pre-test*) menulis karangan argumentasi adalah 85 yang dicapai oleh satu orang siswa, dan nilai terendah yaitu 55. Dapat diketahui terdapat 20 orang siswa yang hasil belajarnya dikategorikan tidak tuntas dengan persentase 58%, sedangkan terdapat 14 orang siswa yang hasil belajarnya dikategorikan tuntas dengan persentase 42%. Nilai mean (nilai rata-rata) tes awal (*pre-test*) menulis karangan argumentasi adalah 70.3. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi di SMK Setia Darma Palembang, siswa

masih mengalami kesulitan menulis karangan argumentasi. Siswa biasanya mengalami kesulitan dalam mengembangkan kerangka karangan, kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide karangan dan penguasaan kosa kata yang masih kurang serta penggunaan EYD yang kurang baik sehingga menjadi hambatan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tertinggi tes akhir (*post test*) menulis karangan argumentasi adalah 92 yang dicapai oleh dua orang siswa, dan nilai terendah yaitu 75. Dapat diketahui semua siswa hasil belajarnya dikategorikan tuntas dengan persentase 100% dengan mean (nilai rata-rata) tes akhir (*post-test*) menulis karangan argumentasi adalah 80.2.

Hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$t_0 (t_{hitung}) > t_{tabel}$  tolak  $H_0$ , terima  $H_a$  (taraf signifikan 5%)

$9.04 > 1.68$ , tolak tolak  $H_0$ , terima  $H_a$  (taraf signifikan 5%)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terbukti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dari hasil perhitungan, dapat dikemukakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Setia Darma Palembang tergolong signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti kemukakan, yaitu “Ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Setia Darma Palembang” terbukti kebenarannya, hipotesis penelitian ini diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka hasil analisis data wawancara guru dapat dikemukakan, yaitu guru sudah pernah memberikan materi pembelajaran menulis karangan argumentasi. Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan argumentasi Kelas XI SMK Setia Darma Palembang siswa masih mengalami kesulitan menulis karangan argumentasi. Guru pernah memberikan cara-cara menulis dan memberikan latihan menulis karangan argumentasi.

Motivasi dan minat siswa dalam menulis masih kurang, karena sulit sekali untuk menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam kegiatan menulis. Dalam pembelajaran

menulis, biasanya menggunakan model diskusi kelompok. Cara membuat agar siswa aktif dalam belajar yaitu dengan menerapkan model yang tepat saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Armariena (2015:371) menyatakan bahwa proses menulis terutama menulis argumentasi memerlukan strategi yang tepat. Sehingga memudahkan siswa mengeluarkan pendapat, membuat urutan ide pokok dengan tepat, serta menghasilkan karangan yang lengkap.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil tes awal menulis karangan argumentasi yang dilakukan peneliti di kelas XI tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 75-100 (tuntas) hanya ada 14 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai <70 (tidak tuntas) ada 20 orang. Ini menunjukkan bahwa memang benar kemampuan menulis karangan argumentasi Siswa Kelas XI SMK Setia Darma Palembang tergolong rendah. Lalu peneliti melakukan perlakuan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan kemudian melakukan tes akhir di kelas XI, siswa yang memperoleh nilai 75-100 (tuntas) ada 34 siswa dengan persentase 100%.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, diperoleh ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Setia Darma Palembang. Hal ini ditunjukkan setelah dilakukan pengujian mean tes awal dan tes akhir dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1.68 < 9.04$ . Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dengan bukti model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMK Setia Darma Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armariena, Dian Nuzulia. 2015. Pengaruh Strategi *Herringbone* dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VII Smp Negeri 45 Palembang. Seminar Nasional Pendidikan *Peluang dan Tantangan Dunia Pendidikan dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)* 7 Maret 2015.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elina, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Cet.1. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazar, Noerzisri. 2004. *Bahasa Indonesia dalam Karangan Ilmiah*. Jakarta: Humaniora.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Mas Media Buana Pustaka.